

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MENYENANGKAN BAGI
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI OUTING CLASS DI
EDUWISATA NDALEM KERTO**

***FUN MATHEMATICS LEARNING FOR EARLY CHILDHOOD COGNITIVE
DEVELOPMENT THROUGH OUTING CLASS AT NDALEM KERTO EDUCATIONAL
TOURISM***

Afifah Khoirianis^{1*}, Betty Yulia Wulansari²

^{1*} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: apipahkaaaaaa@gmail.com¹ bettyyulia22@gmail.com²

ABSTRACT

The results of this research explain the learning process Outing Class What is done in Ndalem Kerto is done with fun games. Participants are directed to see the natural beauty prepared in the various existing rides. As for peacock farming and goat farming. Apart from that, the next activity is watering the plants and playing in the guava garden. Mathematics learning is carried out by integrating with existing material themes. The method used is to interact with nature, learn by experience, and play in the open. The forms include counting games, answering counting questions, counting with objects and plants, counting games, and practicing counting in the midst of the material being taught. Existing forms of cognitive development can be identified by developing the concept of numbers in children, developing concept patterns and relationships, developing the concept of relationships with geometry, and developing the concept of collecting, organizing and displaying data. The research method in this article is descriptive qualitative, meaning that the research uses words without numbers.

Keywords: *Mathematics Learning, Early Childhood, Cognitive, Outing Class*

ABSTRAK

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran *Outing Class* yang dilakukan di Ndalem Kerto dilakukan dengan permainan yang menyenangkan. Peserta diarahkan untuk melihat keindahan alam yang disiapkan didalam berbagai wahana yang ada. Adapun seperti peternakan merak dan peternakan kambing. Selain itu, kegiatan selanjutnya adalah menyirami tanaman dan bermain dikebun jambu. Pembelajaran matematika dilakukan dengan melakukan integrasi dengan tema materi yang ada. Adapaun metode yang dilakukan adalah dengan berinteraksi dengan alam, belajar dengan pengalaman, dan bermain di alam terbuka. Adapun bentuknya dengan permainan berhitung, menjawab pertanyaan, berhitung dengan objek benda maupun tanaman, permainan berhitung, dan praktek berhitung di tengah-tengah materi yang dilakukan. Bentuk perkembangan kognitif yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut, (1) mengembangkan konsep angka pada anak, (2) mengembangkan pola konsep dan hubungan, (3) mengembangkan konsep hubungan dengan geometri, (4) mengembangkan konsep pengumpulan, pengaturan dan tampilan data. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian yang menggunakan kata-kata tanpa adanya angka-angka.

Kata Kunci : *Pembelajaran Matematika, Anak Usia Dini, Kognitif, Outing Class*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 20 th 2024	Maret 10 th 2025	Maret 15 th 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas bagi kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap pembentukan kehidupan mereka kedepan. Perkembangan karakter, perilaku, dan nilai moral mereka dapatkan ketika masih dalam tahap tumbuh kembang di masa kecil. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran pola dasar pengetahuan yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar. Adapun salah satunya adalah pendidikan matematika. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentu tidak akan bisa terlepas dari penggunaan konsep-konsep matematika. Oleh sebab itu, hal ini dipandang penting untuk diberikan kepada anak usia dini terlebih mereka perlu mempelajari mengenai, benda-benda, mengukur waktu, jarak, dan mengenali kecepatan sebagai bagian dari instrumen pengetahuan mereka. Fungsi-fungsi matematika erat kaitanya dengan landasan manusia dalam memantik emosional dan perilaku mereka.

Signifikansi matematika dalam kehidupan sehari-hari sudah semestinya dimulai sejak dini. Adapun dapat dilakukan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal. Fungsi matematika tidak hanya sebatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama pada ranah kognitif. penguasaan matematika sejak dini menjadi sangat penting bagi setiap individu. Pembelajaran matematika bagi anak-anak pada dasarnya bukan ditujukan untuk segera mengembangkan keterampilan akademik yang kompleks. Sebaliknya, pembelajaran matematika pada usia dini lebih berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir sederhana pada anak.(Mirawati et al., 2018)

Sriningsih, sebagaimana dikutip dalam Mirawati, Nurkamilah, dan Anggarasari, berpendapat bahwa tujuan utama dari pengembangan pembelajaran matematika adalah untuk merangsang kemampuan berpikir anak agar mereka siap belajar matematika di jenjang selanjutnya. Dengan demikian, anak-anak dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.(Mirawati et al., 2018) Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika bagi anak terutama pada jenjang taman kanak-kanak justru lebih menekankan kepada penguasaan konsep dan keterampilan matematika melalui kegiatan yang bersifat *drill* dan *paper pencil test*.(Mirawati et al., 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran matematika yang efektif untuk anak-anak adalah dengan memfokuskan pada kemampuan memecahkan masalah sehari-hari dan menstimulasi berbagai potensi kemampuan matematis dalam diri anak. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan matematis anak adalah metode pembelajaran *Outing Class*. Pembelajaran *outing class* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Kegiatan tersebut menjadikan anak untuk lebih mudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dan belajar berinteraksi terhadap lingkungan dan alam secara langsung.(Maryati et al., 2021) Melalui kegiatan *Outing Class* anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi anak diminta untuk bergerak bebas dan aktif berinteraksi dengan lingkungan yang mereka kunjungi. Dengan cara ini, mereka dapat mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan baru sesuai dengan kemampuan mereka.

Eduwisata Ndalem Kerto adalah sebuah tempat pembelajaran yang mengusung konsep bermain dan belajar di alam. Eduwisata ini merupakan perpaduan sebuah agrowisata jambu kristal, penangkaran merak, dan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan (P4S) Karya Makmur yang berlokasi di Dusun Gentan, Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Pembelajaran anak usia dini di dalam Kerto merupakan pendidikan dengan basic *Outing Class* atau pembelajaran diluar kelas dengan mengenalkan berbagai wahana yang didalamnya terdapat, keaneragaman hayati dan

keaneragaman hewani. Anak-anak diajarkan untuk belajar dengan alam mengenal tumbuhan seperti, jambu biji, sayur sayuran, hewan merak, kambing, dan lain sebagainya. Pembelajaran tersebut dimanfaatkan pula dengan mengajari anak-anak untuk belajar matematika misalnya dengan menghitung dedaunan, menghitung hewan dan lain sebagainya. Ndalem Kerto menyadari pentingnya matematika untuk dimanfaatkan dalam kurikulum mereka ketika mengajarkan ilmu kepada anak-anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan dilapangan ditemukan fenomena bahwa, pembelajaran yang dilakukan seringkali tidak diminati oleh peserta. Anak-anak merasa pembelajaran yang mereka lakukan tidak menyenangkan karena berhubungan dengan angka. Kekurangan yang lain bahwa, anak tidak menangkap dengan baik pembelajaran yang dilakukan sebab, fasilitator kurang bisa mengendalikan peserta yang notabene anak-anak usia dini dibawah lima tahun. Anak-anak cenderung ingin belajar yang lain seperti warna dan bentuk-bentuk hewan. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi fasilitator dilapangan sebab mereka harus belajar lagi bagaimana cara agar bisa membuat pembelajaran matematika menjadi hal yang menyenangkan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan konsep *Outing Class* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Selanjutnya adalah untuk melihat bagaimana metode pembelajaran matematika terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dan yang terakhir adalah hasil perkembangan kognitif yang dicapai oleh siswa dari adanya pembelajaran matematika yang dilakukan bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif kualitatif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang terkait serta sikap yang diamati.(Prastowo, 2014) Penelitian kualitatif merupakan penelitian, yang disajikan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa pengunnana teknik analisis.(Mamang, 2010) Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang ada di lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan kepada responden.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari fasilitator Eduwisata Ndalem Kerto, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran bagi anak usia dini di Ndalem Kerto.

Eduwisata Ndalem Kerto merupakan lokasi yang didirikan sebagai pusat edukasi berbasis pembelajaran luar kelas bagi anak usia dini. Eduwisata Ndalem Kerto memadukan pembelajaran yang asyik bagi anak usia dini yang didalamnya terdapat unsur untuk mengenalkan anak-anak dengan tanaman maupun hewan. Ada berbagai hewan yang dapat dijumpai di dalam wisata adalah kambing dan merak. Lokasi tempat wisata ini berada di Dusun Gentan, Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Tempat edukasi ini sangat sering menampung kunjungan berbagai lembaga pendidikan di Kabupaten Ponorogo dengan mengajak anak didiknya untuk belajar memahami kekayaan alam.

Eduwisata Ndalem Kerto adalah sebuah tempat pembelajaran yang mengusung konsep bermain dan belajar di alam yang dipandu langsung oleh Fasilitator. Di Eduwisata Ndalem Kerto memberikan pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, yang mana ketika pembelajaran tidak hanya secara teori saja, akan tetapi di sertai dengan praktek secara langsung yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi langsung dengan alam. Dan media yang digunakan adalah benda-benda konkrit jadi bisa di lihat atau di pegang secara langsung oleh peserta didik. Maka dari itu di Eduwisata Ndalem Kerto sangat di rekomendasikan untuk pembelajaran di luar kelas terutama untuk anak usia dini. Karena pada anak usia dini sangat diperlukan pembelajaran yang menggunakan benda konkrit.

Kak Olif sebagai fasilitator pada eduwisata Ndalem Kerto menyampaikan, bahwa:
 “Eduwisata Ndalem Kerto merupakan wahana wisata yang didalamnya menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran berbasis lingkungan sekitar bagi anak usia dini”

Kak Salsa yang merupakan fasilitator juga menyampaikan, bahwa:

“Eduwisata Ndalem Kerto memanfaatkan alam sebagai wahana utama untuk menyampaikan berbagai materi yang berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar yang dikenalkan bagi anak usia dini”

Berbagai program disiapkan oleh pengelola untuk mendukung kegiatan *Outing Class* bagi anak usia dini di Ndalem Kerto. Anak-anak terlihat sangat menyukai berbagai permainan yang dipandu oleh fasilitator. Hal ini menjadi penting bahwa, dalam menyukseskan pembelajaran perlu adanya perancangan program untuk mendukung keberhasilan dilapangan. Adapun berbagai program kegiatan yang ada di Ndalem Kerto adalah sebagai berikut:

PROGRAM <i>OUTING CLASS</i> NDALEM KERTO		
No.	Nama Kegiatan	Bentuk Pembelajaran
1.	Menanam Sayuran	Anak mengenal warna, tekstur tanah
		Anak anak mampu mengenal alat dan bahan untuk menanam
		Anak siap antri untuk mengambil alat dan bahan
		Anak mampu menanam sesuai tahapan
2.	Belajar di kandang Merak	Anak mampu mengenal warna burung merak
		Anak mampu menjaga jarak dari kandng merak
		Anak mampu membedakan merak betina dan jantan
		Anak mampu mengenal makanan merak
3.	Menyiram Tanaman	Anak mampu mengetahui kebutuhan makanan tumbuhan berupa air
		Anak mampu membawa gembor secara mandiri
		Anak mampu menuang air secara mandiri
4.	Memberi makan ikan	Anak mampu mengetahui warna, jenis, tempat hidup, dan makanan ikan
		Anak mampu mandiri membawa dan mengembalikan wadah tempat pakan ikan
		Anak mampu merasakan tekstur/bentuk pakan ikan

5.	Memberi makan Kambing	Anak mengenal tempat tinggal, warna, dan makanan kambing
		Anak berlatih mandiri, antri, dan berani
		Anak mampu merasakan bulu kambing
6.	Keliling kebun jambu	Anak mampu mengenal warna, dan bentuk tumbuhan jambu kristal
		Anak berjalan hati hati
		Anak berani melangkah di jalan kayu

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dilihat bahwa terdapat banyak program pada tempat pembelajaran bagi anak usia dini Eduwisata Ndalem Kerto. Tentu dalam pembelajaran tersebut tidak hanya menyoal pada pengenalan hewan saja akan tetapi didalamnya juga terdapat bentuk pengetahuan lain seperti pembelajaran matematika. Fasilitator kerap kali mengajak anak didik untuk sekedar berhitung jumlah hewan, berhitung jumlah pohon, mengenalkan angka, dan penjumlahan. Hal tersebut dilakukan untuk mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan pengetahuan lain.

Eduwisata Ndalem Kerto dalam praktiknya dilapangan tidak hanya sekedar melakukannya dengan langsung mengajak anak untuk belajar dan bermain akan tetapi, sebelum melakukan kegiatan tentu fasilitator akan merancang dengan baik. Adapun perencanaan pembelajaran berbasis *Outing Class* yang dilakukan oleh fasilitator Ndalem Kerto memiliki tiga tahapan perancangan, sebagai berikut:

1. Perencanaan *Outing Class*

Fasilitator Ndalem Kerto merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Adapun yang dilakukan pertama kali adalah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Outing Class*. Selanjutnya adalah mengidentifikasi tempat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan tema kegiatan yang dilakukan. Tahapan berikutnya adalah menyusun tahapan acara, dimana urutan acara menjadi penting diidentifikasi sebelumnya agar fasilitator dapat dengan baik melaksanakan pembelajaran dilapangan.

2. Pelaksanaan *Outing Class*

Kegiatan *Outing Class* di Ndalem Kerto dilakukan dengan kegiatan pendataan atau check in pada awal kunjungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta dan proses belajar apa yang akan mereka lakukan. Setelah proses check in selesai peserta diarahkan untuk berkumpul didepan joglo untuk diberikan pembekalan secara sederhana. Adapun yang disampaikan adalah terkait dengan teknis, apakah yang boleh dikerjakan dan apa yang menjadi larangan peserta. Setelah semuanya siap diarahkan untuk proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan sistim bermain yang menyenangkan. Adapun bentuk yang dilakukan adalah dengan melalui permainan maupun pengenalan. Kegiatan pengenalan yang pertama kali adalah dengan melihat keaneragaman hewani, seperti diajak dalam bermain di kandang merak, bermain di kandang kambing, memberi makan ikan dikolam, kemudian pembelajaran dilakukan dengan pengenalan keaneragaman hayati seperti, menyiram tanaman, melihat bunga, menanam, dan bermain di kebun jambu.

3. Evaluasi *Outing Class*

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh fasilitator untuk melihat hasil yang telah diperoleh oleh peserta. Hal ini untuk menunjang keterkaitan materi yang disampaikan terhadap seberapa keberhasilan anak dalam menyerap materi. Lebih lanjut evaluasi yang dilakukan fasilitator adalah untuk melihat apa saja kekurangan pembelajaran yang dilakukan dilapangan. Evaluasi dianggap menjadi hal yang penting sebab dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Metode pembelajaran matematika bagi anak usia dini di Ndalem Kerto.

Pembelajaran *Outing Class* bagi anak usia dini di Ndalem Kerto dilakukan dengan menawarkan kepada lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Ponorogo. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dengan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengintegrasikan materi permainan dengan pembelajaran matematika. Hal ini dipandang penting sebab, pembelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan berkembang perkembangan kognitif bagi anak usia dini. Kegiatan dimulai pada pukul 07.45 dengan kedatangan fasilitator dan peserta yang dilanjutkan dengan chek in dan briefing. Peserta outing class hadir, kemudian guru memberikan pengarahan dan membariskan peserta menjadi beberapa kelompok.

Acara resmi dibuka oleh fasilitator pada pukul 08.00. Setelah pembukaan, peserta diajak untuk berkeliling mengunjungi berbagai spot menarik selama kurang lebih satu jam. Pukul 09.40, peserta diberikan waktu istirahat sebentar untuk bersiap duduk di joglo. Setelah istirahat, peserta menikmati bakso dan jus sebagai hidangan ringan. Acara kemudian ditutup pada pukul 10.10. Dilanjutkan dengan sesi foto bersama seluruh peserta sekolah. Kegiatan diakhiri dengan bersih-bersih bersama pada pukul 10.25 (Modul *Outing Class*).

Adapun bentuk metode yang dilakukan dalam pembelajaran matematika berbasis *Outing Class* di Ndalem Kerto sebagai berikut:

1. Berinteraksi dengan alam - Membangun rasa cinta anak terhadap lingkungan melalui kontak fisik dengan tumbuhan, hewan, dan tanah.

Peserta diajak untuk berinteraksi dengan alam dengan melihat lingkungan yang telah didesain sedemikian rupa agar dapat mendukung untuk dilakukannya pembelajaran dilapangan. Para peserta diperlihatkan bentang alam dengan menyusuri peternakan kambing dan merak. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan satwa, dan menyentuhnya sebagai praktek pengenalan lingkungan.

2. Belajar dan berpengalaman - Mengajak anak-anak belajar dan melakukan hal-hal baru di alamnya

Pengalaman baru menjadi tolok ukur pembelajaran matematika yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto. Peserta yang mampu mengenali hewan yang ada di tempat wisata beserta keunikan tumbuhan yang ada diminta untuk menyebutkan jawaban dari soal matematika yang telah diintegrasikan dengan tema pembelajaran oleh fasilitator. Dibawah ini merupakan bentuk soal yang diberikan oleh fasilitator, sebagai berikut:

DAFTAR PERTANYAAN MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN TERINTEGRASI <i>OUTING CLASS</i> BAGI ANAK USIA DINI DI NDALEM KERTO PONOROGO	
1.	Berapakah jumlah merak yang terdapat didalam kandang?
2.	Berapakah jumlah kaki merak?

3.	Berapa Jumlah Kambing yang ada dalam kandang?
4.	Berapa Jumlah kaki kambing?
5.	Berapa skop tanah untuk memenuhi polybag?
6.	Berapa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menanam?
7.	Sebutkan 5 tanaman yang ada di lingkungan Ndalem Kerto?
8.	Ada berapa bunga yang terdapat dalam taman Ndalem Kerto sebutkanlah 5 Jenis tanaman tersebut?

Berikut merupakan soal matematika yang terintegrasi tema yang telah disiapkan oleh Fasilitator untuk merangsang kemampuan anak usia dini yang melakukan pembelajaran. Hal tersebut dirasa sangat bermanfaat sebab dapat memantik pola pemikiran peserta didik dalam mengenal ilmu matematika. Matematika yang merupakan materi penting dalam kehidupan manusia dipandang penting untuk diberikan kepada anak usia dini saat pembelajaran dilakukan di Ndalem Kerto. Fasilitator memandang bahwa untuk menambah daya tarik pembelajaran yang mereka lakukan tentu perlu mengintegrasikan materi matematika sebagai bagian dari program yang ada di Eduwisata Ndalem Kerto.

3. Bermain di ruang terbuka - Anak-anak bermain di ruang terbuka dan mengeksplorasi rasa penasaran mereka.

Bermain di ruang terbuka merupakan konsep pembelajaran di Ndalem Kerto bagi anak usia dini yang berkunjung dan memanfaatkan pembelajaran *Outing Class* yang terdapat di tempat ini. Fasilitator akan mengadakan pembelajaran yang berkelanjutan dengan menyusuri tempat-tempat yang telah disiapkan. Adapun integrasi pembelajaran matematika yang dilakukan dapat diberikan ketika peserta mempersiapkan pembelajaran dengan cara berhitung pada saat anak berbaris. Kemudian pada saat perjalanan peserta juga diminta mengingat berapa jumlah tempat yang mereka kunjungi. Lebih lanjut pada saat berada di kebun jambu mereka akan meminta peserta untuk menghitung buah jambu yang mereka lewati saat berjalan. Lebih lanjut pembelajaran matematika yang dilakukan anak-anak pada saat menanam, dimana anak diajak berhitung jumlah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menanam, dan menghitung jumlah skop tanah yang dituangkan ke polybag.

C. Hasil Pembelajaran Matematika bagi Perkembangan Kognitif Anak di Ndalem Kerto

Pembelajaran *Outing Class* yang dilakukan dengan integrasi materi matematika kepada anak usia dini di Eduwisata Ndalem Kerto dapat berdampak pada pengembangan kognitif anak. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa anak dapat mencerna materi yang telah diberikan oleh fasilitator. Adapun hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengembangkan konsep angka pada anak

Anak-anak dapat mengetahui angka karena pembelajaran yang dilakukan fasilitator akan berhubungan dengan matematika. Anak-anak akan menemukan sesuatu pengalaman yang baru yang mereka dapatkan dalam pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran matematika yang dirangkaikan dengan materi alam dapat menambah wawasan yang baik. Anak-anak sebagai peserta dapat menemukan kerangka konsep pemikiran yang baik dimana dapat tercipta imajinasi pembelajaran yang baik dan meningkatkan kecerdasan kognitif mereka.

2. Mengembangkan pola konsep dan hubungan

Peserta dapat menemukan gambaran pola konsep dan hubungan yang berkaitan dengan matematika. Anak-anak dapat mengetahui bahwa, semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia akan sangat erat kaitannya dengan matematika. Adapun bentuknya adalah mengetahui jumlah hewan, mengetahui jumlah tumbuhan, dapat berhitung dan mengidentifikasi lingkungan mereka dengan melakukan perhitungan sederhana.

3. Mengembangkan konsep hubungan geometri

Anak dapat mengerti bentuk dan menghubungkannya dengan benda yang mereka temui. Bentuk-bentuk tersebut dapat diidentifikasi dengan konsep hubungannya dengan matematika. Mereka akan mengetahui benda ini termasuk dalam bentuk lingkaran, persegi, atau persegi panjang, dan segitiga. Identifikasi awal ini sangat penting bagi anak untuk membekali mereka meraih kecerdasan kognitif.

4. Mengembangkan konsep pengukuran

Melalui keterampilan yang didapatkan oleh peserta tentunya dalam pembelajaran yang dilakukan di Ndalem Kerto dapat memusatkan perhatian Anak Usia Dini untuk mengembangkan konsep pengukuran. Melalui cara-cara sederhana dalam berhitung dan menyebutkan bilangan anak-anak akan menjadi lebih responsif dalam hal pengukuran panjang serta pendek pada suatu benda.

5. Mengembangkan konsep pengumpulan, pengaturan dan tampilan data

Keterampilan yang diperoleh anak usia dini yang menjadi peserta dalam pembelajaran di Ndalem Kerto memantik mereka dalam hal pengumpulan data dan tampilan data yang tentunya telah terekam dalam memori mereka. Pembelajaran yang membiasakan dalam diri mereka untuk berimajinasi tentu akan memantik perkembangan kognitif mereka dalam pembelajaran. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi dan membayangkan bentuk, menjumlahkan, dan mengukur serta melihat benda untuk diterjemahkan dalam materi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan matematika. Berbagai hal tersebut dilakukan untuk memantik perkembangan kognitif bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran *Outing Class* yang dilakukan di Ndalem Kerto dilakukan dengan permainan yang menyenangkan. Peserta diarahkan untuk melihat keindahan alam yang disiapkan didalam berbagai wahana yang ada. Adapun seperti peternakan merak dan peternakan kambing. Selain itu, kegiatan selanjutnya adalah menyirami tanaman dan bermain dikebun jambu. Pembelajaran matematika dilakukan dengan melakukan integrasi dengan tema materi yang ada. Adapaun metode yang dilakukan adalah dengan berinteraksi dengan alam, belajar dengan pengalaman, dan bermain di alam terbuka. Adapun bentuknya dengan permainan berhitung, menjawab soal berhitung, berhitung dengan objek benda maupun tanaman, permainan berhitung, dan praktek berhitung di tengah-tengah materi yang dilakukan. Bentuk perkembangan kognitif yang ada dapat diidentifikasi dengan mengembangkan konsep angka pada anak, mengembangkan pola konsep dan hubungan, mengembangkan konsep hubungan dengan geometri, dan mengembangkan konsep pengumpulan, pengaturan dan tampilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Mamang, S. E. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi Offset.
- Maryati, S., Marmawi, & YuniarnI, D. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual untuk Mengenalkan Huruf pada Anak Usia 5-6 tahun di tK. *Jurnal UNTAN*, 1–11.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mirawati, M., Anggarasari, N. H., & Nurkamilah, M. (2018). Fun Cooking: Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.230>
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar Ruzz Media.